

ABSTRAK

Hairiah Misran. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra* . Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing (II) Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Guru PAI, Mutu Karakter Peserta Didik,.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik kelas VII SMP di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagia Putra. 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik kelas VII SMP di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra,

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci. Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a) peserta didik harus diberikan nasihat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus diberikan pesan-pesan moral dalam membentuk mutu karakter peserta didik. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar pandai dalam bergaul dan mencari teman karena disitulah peserta didik akan memiliki sifat dan karakter yang sesungguhnya. b) faktor penghambatnya adalah keadaan peserta didik kurang disiplin, sehingga peserta didik banyak melanggar aturan dan tata tertib sekolah, sedangkan faktor pendukungnya adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara semua pihak .

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik serta menambah wawasan bagi penulis tentang mutu karakter peserta didik.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP DI
PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
PALOPO BAGIAN PUTRA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**HAIRIAH MISRAN
NIM 13.16.2.0031**

Dibimbing Oleh:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra”*. Yang ditulis oleh Hairiah Misran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.2.0031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Kamis 11 Januari 2018 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------------------|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I (.....) |
| 4. Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I, Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II.
5. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan beserta staf tata usaha IAIN Palopo.
6. Bapak H. Muhammad Saedi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP PMDS Putra, dan Bapak/Ibu Guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.
7. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Misran dan Ibunda Hidayah, Kedua mertua, Ayahanda Mansyur dan Ibunda Masmu, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan ke dalam ahli syurga
8. Kepada suami tercinta, Kaharuddin dan anak tercinta Ahmad Khairuddin Alif yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi
9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 19 Agustus 2017
Penulis

Hairiah Misran
NIM. 13.16.2.0031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32

F. Teknik Keabsahan Data	33
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo	36
1. Gambaran Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo	36
2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo	48
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo	54
B. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Figur seorang guru PAI dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru PAI merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru PAI sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru PAI di sekolah yang berkaitan langsung dengan peserta dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.¹

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang adil dan makmur. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No: 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “pendidikan agama Islam berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹Achmad Patoni, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004), h. 24

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dari berbagai komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan, guru PAI mempunyai peranan penting membimbing dan menghantarkan keberhasilan peserta didik, karena langsung berhadapan dengan peserta didik. Maka sudah semestinya jika guru PAI mempunyai kredibilitas tertentu yang diisyaratkan agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.³

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan, dimana tujuan utamanya tidak terlepas dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri secara maksimal. Sedang tujuan pengajaran tidak akan tercapai sebagaimana yang di inginkan kalau guru PAI sebagai tenaga pendidik tidak terbekali kemampuan mendidik secara memadai. Paling tidak sebagai tenaga pendidik, seseorang harus memahami cirri-ciri interaksi belajar mengajar, dan mampu mengaplikasikanya kedalam proses interaksi belajar mengajar disamping penguasaan materi ajar tentunya. Disinilah starting point dari tahapan-tahapan yang tidak bisa diabaikan dalam interaksi dan perencanaan pengajaran.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motifasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru PAI harus dapat memfasilitasi peserta didik

²Republik Indonesia, Sisdiknas, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),h.5.

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2004), h.166.

agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Adapun yang dimaksud pengajaran adalah menanamkan pengertian dan pengetahuan terhadap peserta didik supaya menjadi pandai.⁴

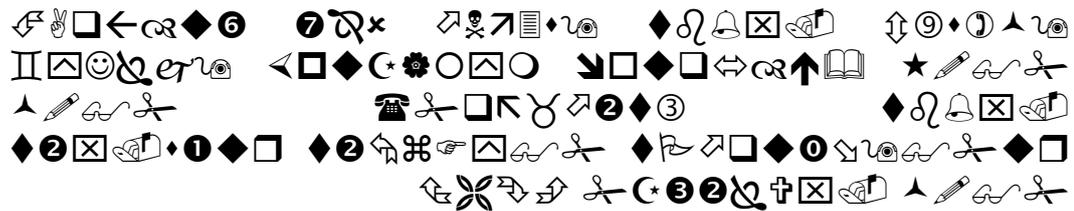
Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah yang interaktif maka sudah barang tentu dalam pendidikan Islam semua jenjang pendidikan diharapkan proses komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Agar komunikasi dua arah lebih efektif maka guru PAI memiliki peran yang dominan. Abuddin Nata menyebutkan salah satu prasyarat guru PAI adalah mampu berkomunikasi secara baik. Mereka paling kurang memiliki empat syarat. Pertama, syarat keagamaan yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Kedua, senantiasa berakhlak mulia yang dihasilkan dari pelaksanaannya syariat tersebut. Ketiga, senantiasa meningkatkan sikap ilmiahnya, sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan murid dan masyarakat pada umumnya.⁵

Di sini guru PAI merupakan cerminan pribadi yang mulia sedang peserta didik adalah cerminan pribadi yang dinamis. Keduanya merupakan proses interaksi edukatif dalam pembinaan pribadi-pribadi yang sempurna. Seperti firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab: 33/21

⁴ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.1 Jakarta: Bani Quraisy, 2006),h.6.

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Hubungan Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),h.93.



Terjemahnya

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶

Jika melihat salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya.

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat pula meningkatkan tingginya kualitas kelulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan guru PAI.⁷

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam sejarah orang tua, dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012) h. 630

⁷<http://edu-articles.com/peningkatan-mutu-pendidikan/>. (laman diakses pada tanggal 16 oktober 2017).

mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam anak budaya mereka.

Dalam upaya menghadapi era globalisasi, pendidikan ini harus mampu mencetak dan melahirkan peserta didik secara utuh dan menyeluruh yang dibekali dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya terintegrasi dengan kekuatan iman dan taqwa ini diperlukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum di setiap jenjang pendidikan harus mengajarkan pendidikan agama, dengan maksud meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.

Pendidikan dan karakter tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berpengaruh kepada peningkatan mutu karakter peserta didik. Dari paparan diatas bahwa upaya dalam membimbing dan membina mutu karakter peserta didik adalah dengan melakukan upaya pendekatan kepada peserta didik dalam upaya melakukan bimbingan agama yaitu beribadah yang selalu diawasi 24 jam, menanamkan nilai-nilai karakter dan ahklak mulia sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra, memiliki peran penting seperti lembaga pendidikan yang lainnya, tujuan utamanya menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Di Pesantren Modern Datok Sulaiman, karakter peserta didik itu berbeda-beda namun masih banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti shalat lima waktu dan masih ada sebagian peserta didik tidak tepat waktu atau sengaja mengulur-ngulur waktu shalat padahal azan sudah di kumandangkan. Selain itu masih ada yang sering bolos dan kurang menghargai gurunya sendiri, bahkan masih ada peserta didik yang membawa *handphone Android* ke sekolah padahal dari pihak pesantren melarang.⁸

Hal ini terjadi karena peserta didik kurang disiplin dan belum memiliki kesadaran akan masa depannya. Selain itu orang tua peserta didik terlalu memanjakan anak-anaknya salah satunya dengan membelikan *handphone Android* dan sebagainya. Pada akhirnya, menjadi tugas guru PAI lah untuk berupaya meningkatkan mutu karakter peserta didik tersebut. Berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bertanggung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun untuk lebih mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan, perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih lanjut. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

⁸ Observasi di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Rabu Tanggal 8 Agustus 2017.

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian putra?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan mutu karakter peserta didik Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian putra?

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra” penulis mengemukakan beberapa kata yang dipandang memerlukan penjelasan yaitu:

1. Guru PAI adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al’Quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹

3. Mutu adalah Keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h.21

4. Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Dari pengertian di atas penulis mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu karakter peserta didiknya. Karakter peserta didik adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud di dalam sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Manusia yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik kelas VII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah agar berguna bagi masyarakat luas.

2. Manfaat praktis, yaitu untuk menjadikan suatu masukan bagi semua pihak yang berada di dunia pendidikan, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian Putra agar dapat meningkatkan mutu karakter peserta didik yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

Pada tahun 2014 oleh Haslindah membahas penelitian tentang “Studi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa di MI Lamasi Pantai Kabupaten Luwu”.

Dalam penelitian tersebut, Studi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa di MI Lamasi Pantai Kabupaten Luwu, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mengalami kendala seperti: minimnya pemahaman guru tentang kurikulum pendidikan karakter, kurangnya pelatihan dan seminar tentang kurikulum pendidikan berkarakter di tiap sekolah, faktor lingkungan keluarga siswa, kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kurikulum pendidikan berkarakter, dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal.¹⁰

Pada tahun 2014, Yuspika membahas penelitian tentang “Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Baburrahman Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

Dalam penelitian tersebut, Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Baburrahman Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Haslindah, Studi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MI 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu, *Skripsi*, (Palopo:Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

bahwa: pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan peserta didik, karena pendidikan agama Islam berhubungan dengan nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan sekitarnya dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Mts Baburrahman Baebunta, seperti: rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah, kurang disiplin dan tidak menghargai waktu, sering membolos dan berkelahi, kurangnya pemahaman peserta didik tentang pendidikan karakter ini disebabkan karena di sekolah tersebut tenaga pendidiknya (guru) masih kurang disamping itu kebanyakan masih honorer.¹¹

Pada tahun 2016, Riskawati membahas penelitian tentang “Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo”.

Dalam penelitian tersebut studi tentang Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurang disiplin melaksanakan shalat zhuhur berjamaah, adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan shalat, dan faktor eksternal adalah faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat di kalangan peserta didik dalam mengikuti shalat zhuhur berjamaah adalah dengan

¹¹ Yuspika, Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Mts Baburrahman Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo:STAIN Palopo, 2014).

menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik, dan dilakukan dengan menerapkan pengetahuan tentang agama terutama pada aspek shalat berjamaah.¹²

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter khususnya pendidikan ahklak peserta didik adapun perbedaan dari Penelitian terdahulu yang relevan di atas sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan dimana penelitian tersebut berfokus pada kurikulum pendidikan karakter dan upaya pembentukan praktek shalat berjamaah, dan bukan pada upaya peningkatan mutu karakter selain itu waktu dan tempat penelitian yang terdahulu dengan penulis juga berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru PAI

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik itu menjadi pribadi yang disiplin sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Guru harus mengetahui pribadi peserta didik, dimana peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

¹² Riskawati, Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN palopo, 2016).

Upaya itu akan optimal jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat meningkatkan diri secara optimal.¹³

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- a. Peserta didik harus diperlukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya.
- c. Pada dasarnya peserta didik akan termotifasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

Menurut Zakiyah Darajat. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam

¹³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006),h.121

yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

Muhaimin mengemukakan dalam bukunya yang berjudul paradigma pendidikan Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memberikan jalan keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (masyarakat), baik yang seagama maupun tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional *Ukhuwah Wathaniyah* dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia *Ukhuwah Islamiyah*.¹⁵

Dari beberapa defenisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemampuan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

¹⁴ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hl.86.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hl.76.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah masalah yang sangat fundamental dalam melaksanakan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup yaitu dasar yuridis/hukum, dasar religius dan dasar sosial psikologi.¹⁶ Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Dasar Yudiris/hukum.

Dasar yudiris/hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun segi yuridis formal tersebut ada tiga macam yaitu:

a. Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁶Abuddin nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (bandung: angkasa 2003), h.61

atau tegasnya harus beragama. Dengan asumsi itu maka diperlukanya Pendidikan agama kepada anak-anak karena tanpa adanya pendidikan akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut.

2). Dasar Struktur/Konstitusional

Dasar Struktural/Konstitusional adalah dasar dari UUD 1945, dimana pada pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

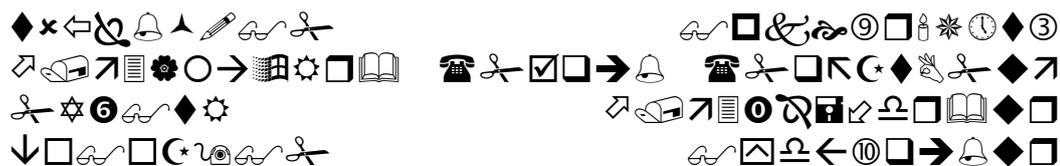
1. Negara berdasarakan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing sesuai agama dan kepercayaanya itu.¹⁷

Dari bunyi Undang-Undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajaranya masing-masing. Oleh karena itu, agar ummat beragama mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar maka diperlukan pendidikan agama.

3). Dasar Religius

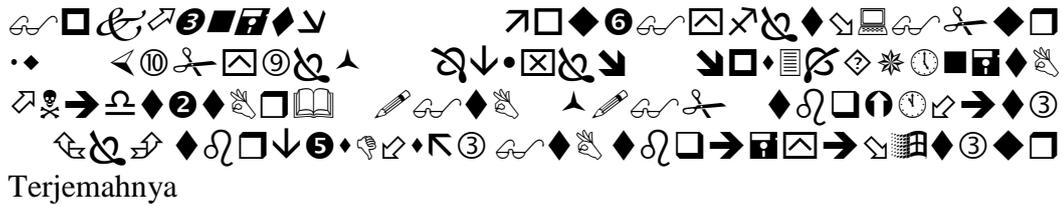
Dasar religius di sini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist.¹⁸ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

Berdasarkan Q.S At-Tahrim/66:6, yang berbunyi:



¹⁷Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Surabaya: Apollo, 2002), hl, 32.

¹⁸ Abuddin nata, *op.cit.*,hl.63.



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”¹⁹

Dari penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa janganlah sekali-kali kamu mendurhakai Allah swt, terhadap apa yang di perintakkannya karena sesungguhnya api neraka itu bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Jika di sambungkan dengan hadist tersebut yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan di muka bumi ini dengan ilmu, karena dengan ilmu yang bermamfaat hidup manusia lebih terarah.

Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ²⁰

Artinya:

Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."²¹

4). Dasar Sosial Psikologis

¹⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012) h. 560

²⁰Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi *Kitab Ilmu, Juz 4*, (Darul Fikri, Bairut-Libanon), h.294

²¹Salim Bahreisj, *Riadhush Shalihin*, (Bandung:PT.Alma'arif, 1986), h.317

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi,

sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

Faktor kemuliaan ahklak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang diarahkan dalam rangka untuk mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam terangkum dalam upaya mengaplikasi yang tercantum dalam cita-cita setiap muslim.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Setelah dijelaskan di atas tentang dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, selanjutnya penulis akan menguraikan tentang materi pendidikan. Pada hakekatnya materi pokok Pendidikan Agama Islam sebagaimana diketahui, bahwa inti pokok ajaran Islam tersebut meliputi:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2) Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Masalah Ihsan (Ahklak)

²²Muhaimin, *op.cit.*,hl.78

Ahklak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan semua yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan ahklak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhirat.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu adalah hal inti mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam kamus populer memiliki arti kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam kamus manajemen mutu adalah tingkat dimana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi sebuah persyaratan-persyaratan.²³

Dalam melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

1. Komitmen pada perubahan, pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.

2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan.

²³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka: Jakarta 1992), hl.14

3. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi.

b. Prinsip-prinsip mutu pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan.

2. Kesulitan dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

3. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pemimpin kantor dapat mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerja peserta didik.

4. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.

4. Karakter Peserta didik

a. Pengertian karakter peserta didik

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *charrasein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *charracter* dan

dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.²⁴ Sementara itu, kamus bahasa Indonesia tidak membuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer yang diartikan sebagai watak, sifat, dan tabiat.²⁵ Perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memilih karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya perasaanya).

Sedangkan menurut istilah (terminology) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hornby dan Parnwell dikutip dari buku Heri Gunawan mendefenisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.²⁶

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet 11: Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2

²⁵Gede Raka dan Yoyo Mulyana, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h.36

²⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Kerakter dan Konsep Implementasi*, (Cet 11; Bandung: Alfabeta, 2012), h.1-2.

2. Dikutif dari Heri Gunawan Hermawan, kartajaya mendefenisikan karakter adalah khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia), ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.²⁷

3. Imam Ghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁸

Berdasarkan hal di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud di dalam sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam pilar ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, yaitu: *Respect* (penghormatan), *Responsibility* (tanggung jawab), *Civic Duty Citizenship* (kesadaran dan sikap warga Negara), *Fairness* (keadilan dan kejujuran), *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *Trustworthiness* (kepercayaan).

²⁷*Ibid.* h. 2

²⁸*Ibid.* h. 3

b. Pembinaan Karakter Peserta didik

Pembinaan karakter peserta didik di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah peningkatan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan peningkatan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur ahklak mulia. Dari sinilah muncul istilah kultur ahklak mulia di sekolah.

Pengalaman Nabi Muhammad membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berahklak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang. Peningkatan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih tiga belas tahun, yakni ketika Nabi masih berdemosili di Mekkah. Selanjutnya selama kurang lebih sepuluh tahun Nabi melanjutkan meningkatkan ahklak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syariah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, Masyarakat madani (yang berahklak mulia) berhasil dibangun Nabi yang kemudian terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya sepeninggal Nabi.

Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan yang salah, yakin memilih keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga ia bersikap benar dan terhormat adalah sifat-sifat utama yang dapat mengantarkan seseorang

menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan mejadi warga Negara yang baik. Bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebijakan utama (karakter yang baik), yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas dimanapun dan kapan pun.²⁹

Sementara itu, Darmiyati Zuchdi menekankan pada empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter (ahklak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.³⁰ Darmiyati menambahkan, untuk ketercapain program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu di ikuti oleh adanya evaluasi nilai. Evaluasi harus dilakukan secara akurat dengan pengamatan yang relatif lama dan secara terus-menerus.³¹

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *Grand Design* (model pembelajaran yang menyenangkan) pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis penddikan. *Grand Design* ini dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dan operasional terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia. Komfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan

²⁹Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Terj. Oleh Lina Jusuf (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008),h. 4.

³⁰Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta Bumi Aksara, 2008), h. 46-50.

³¹*Ibid*, h. 55.

dalam empat konsep dasar, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan kinestetik, dan olah rasa dan karsa.³²

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (jalur formal) tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karakter dalam keluarga (jalur informal) dan pendidikan karakter di masyarakat (jalur nonformal). Karena itu pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu dengan memadukan dan mengoptimalkan aktifitas pendidikan formal, informal, dan nonformal, serta mengupayakan terwujudnya media informasi dan komunikasi yang berkarakter. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah harus di topang oleh manajemen sekolah yang berkarakter pula manajemen yang dimaksud di sini adalah bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pendidikan karakter dengan benar melalui berbagai aktifitas yang ada di sekolah, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَسِّرُوا وَتُعَسِّرُوا وَتَنْفَرُوا وَكَانَ يُحِبُّ الْتَجْفِيفَ وَالتَّيْسِرَ
عَايَةَ النَّبِيِّ 22 (رواه البخاري)³³

Artinya:

Dari Anas bin malik R.A. dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda: permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia (HR Bukhori)³⁴.

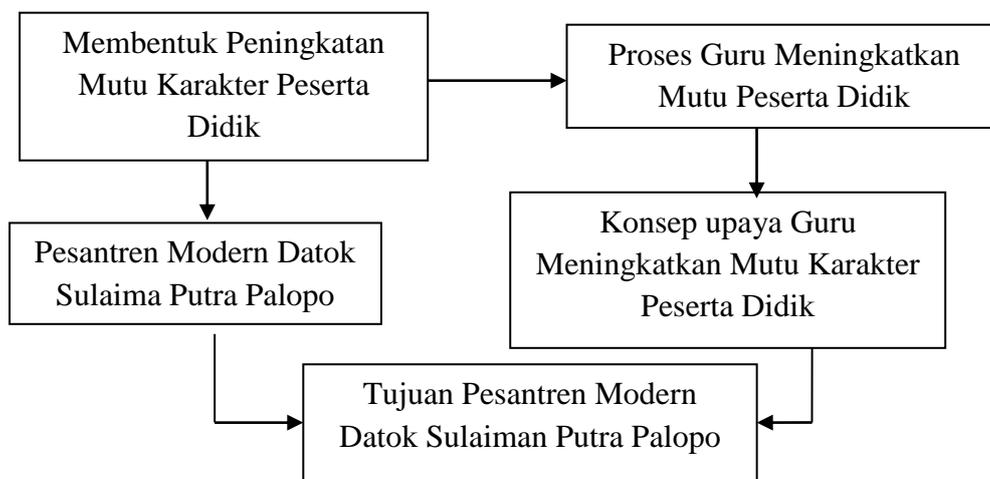
³² Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*(cet, 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h .85

³³ *Ibid*,h 295.

³⁴Imam AZ-Zabidi, Ringkasan Sahih Al-Bukhari, (Cet.IV:Mizan 2000) hal.778

C. Kerangka Pikir

Dasar teori pada penelitian ini bertitik tolak dari pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu karakter peserta didik kelas V11 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Upaya Guru PAI untuk pembinaan dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik di sekolah adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik. Guru pendidikan agama (guru agama) bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktifitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini dan pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang sangat penting dalam kegiatan meningkatkan mutu karakter peserta didik. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tergantung dari psikologi guru yang membawakan materi pelajaran tersebut, dalam penelitian Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan mutu karakter peserta didik kelas VII di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra penulis akan menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahanya”. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian

kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Leky Moleong: (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.(2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.(3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo yang merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang mayoritas gurunya melakukan upaya perbaikan meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam.

C. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data untuk suatu keperluan.³⁶ Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁷

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan dan data sekunder.

³⁵Moh. Nazir.Ph.D, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT. Ghalia Indonesia, 2003) h.23.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.245.

³⁷*Ibid.*, 246

1. Data primer adalah Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang di maksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.

2. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data yang penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.³⁹ Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti: profil di sekolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2002, (Bandung: Remaja Rosdakrya), h. 112.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 113-116

1. Dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri, dimana peneliti mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴⁰

2. Metode observasi atau pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁴¹ Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian Putra.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- 1.) Keadaan sekolah
- 2.) Upaya guru agama
- 3.) Keadaan pembelajaran di kelas

Metode observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat “metode dokumentasi” yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat

⁴⁰ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Remaja Rosdikarya: Bandung, 2010), h.174

⁴¹ Poerwati, Endang. *op.cit.* h. 131

kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang sudah dicatat dalam bentuk dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan pada jam-jam sekolah di kantor Pesanteren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu:

- 1) Jumlah guru
 - 2) Jumlah peserta didik
 - 3) Keadaan fasilitas
 - 4) Keadaan struktur organisasi
 - 5) Denah lokasi
4. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait sebagai responden yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai langkah menjawab permasalahan yang dikaji sekaligus untuk pengujian hipotesis. Untuk mengolah data mentah menjadi baku, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat kesimpulan. Pada tahap

reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilah dalam rangka menemukan fokus penelitian.

2. Deduktif, yaitu suatu teknik analisis dengan bertitik tolak dari uraian-uraian umum menjadi suatu paradigma pemahaman yang bersifat khusus.

3. Induktif, yaitu pengolahan data dengan jalan memaparkan hal-hal pembahasan dengan berangkat dari argumentasi khusus menjadi satu pemahaman yang bersifat umum.

F. Teknik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas, adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek

penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu: a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bias mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. b. Pengamat yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. d. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. e. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berada dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Komfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Standar komfirmabilitas

- Melakukan audit komfirmabilitas, yaitu dengan meneliti apakah catatan data lapangan koheren dengan data yang disajikan, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian.⁴²

⁴² <http://tugasavan.blogspot.com/2018/01/14/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

1. Gambaran Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Yayasan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo termasuk SMP dan SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam berbagai hal tidak dapat dilepaskan dengan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo itu sendiri. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo didirikan pada tahun 1982 untuk putra yang berlokasi di Dr Ratulangi Balandai Palopo dan tahun 1983 untuk putri berlokasi di jalan. Puang H. Daud Palopo di bawah naungan sebuah yayasan yang di kenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Adapun pendiri lembaga ini dipelopori oleh beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama yang patut disebutkan namanya berkenaan dengan berdirinya lembaga ini antara lain K.H. Muhammad Hasyim (almarhum), K. H. Abd Rasyid As'ad (almarhum), Drs. K.H. Jabani, Dra. Hj St. Ziarah Makkajareng (almarhumah), Dr. K.H.Syarifuddin Daud, MA., Prof. Dr. K.H.M. Said Mahmud Lc., M.A dan Drs K.H. Ruslin.⁴³

Pemberian nama Datok Sulaiman untuk pondok pesantren dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran Islam di daerah ini. Pendiri pondok pesantren ini di latar belakang oleh pertimbangan dan pemikiran sejarah bahwa Luwu merupakan daerah yang pertama menerima Islam sebagai agama masyarakat dan kerajaan. Namun hingga pada saat itu

⁴³Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Selasa Tanggal 7 Agustus 2017.

belum memiliki lembaga pendidikan representatif semisal pesantren yang dapat menjadi gardan pioner pengembangan pelaksanaan program pondok pihak pengelola mengusung visi untuk menjadi pondok pesantren yang unggul, dinamis dan inovatif, dan untuk mewujudkan impian tersebut pihak pengelola melakukan misi dalam kegiatan pendidikan formal, amar ma'ruf nabi mungkar dan kegiatan kepesantrenan.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam keberadaanya telah ikut mengambil bagian dalam pembangunan bangsa sekalipun pesantren ini tergolong dalam umur yang relatif masih muda tetapi telah ikut berproses dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan martabat ummat khususnya ummat Islam. Dalam perjalanan sejarah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sejak berdirinya tahun 1982 telah memperlihatkan suatu perkembangan dan kemajuan yang cukup menggembirakan baik dari mutu pendidikan maupun dari segi perkembangan di bidang fisik, sumber daya tenaga pengajar. Pondok ini di kelola oleh "Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo". dan menyelenggarakan beberapa jenis dan tingkat pendidikan yaitu Raudathul Aftahal 2 unit, SD/MI 2 unit, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK.

Pada awalnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menetapkan arah dan khittah perjuangan dengan berkiblat pada dua departemen yaitu departemen agama dan departemen pendidikan dan kebudayaan. Konsekuensi logis dari afisiliasi seperti itu menuntut dibentuknya sistem penjenjangan sesuai yang berlaku pada kedua departemen tersebut, yaitu departemen agama

dan dengan model Tsanawiyah, Aliyah dan Kepesantrenan sedangkan untuk departemen pendidikan dan kebudayaan dengan model SMP dan SMA. Kondisi yang demikian itu sejak didirikannya lembaga ini sampai dengan tahun 1994 dengan sistem pengajaran 100 % kurikulum Departemen Agama dan 100% kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian maka ujian-ujian yang di ikuti oleh santri dan santriwati kelas terakhir dalam rangka mendapatkan ijazah Negeri yaitu ujian Tsanawiyah, ujian SMP Negeri, ujian Aliyah, dan ujian SMA Negeri.

Dalam perkembangan selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 2 tahun 1989 maka lembaga pendidikan pesantren termasuk Pesantren Modern Datok Sulaiman dituntut untuk menyesuaikan diri dengan maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut dan sebagai konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang Undang tersebut maka kantor wilayah Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan dan kantor wilayah Departemen Agama tingkat 1 Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan surat keputusan bersama nomor 197/Ed/106/H/94 dan nomor Wt/6-a/pp.02.3/02/1994 tentang penentuan status lembaga pendidikan yang merangkap madrasah dan sekolah umum memuat tentang perlunya lembaga-lembaga pesantren menentukan satu pilihan dari dua alternatif pilihan yaitu apakah pesantren tersebut akan berkiblat pada departemen pendidikan dan kebudayaan berarti ujian Negeri yang akan di ikuti para santri dan santriwati untuk mendapatkan ijazah Negeri hanya ujian Tsanawiyah dan Aliyah. Bertitik tolak dari surat edaran tersebut pihak pesantren melakukan

diskusi-diskusi dialog baik di kalangan intern pesantren dengan pihak-pihak tertentu dari anggota masyarakat maupun melalui kajian terhadap aspirasi sebgaiian orang tua santri-santriwati dan masyarakat, maka pada akhirnya pihak pengelola Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menentukan sikap dan menetapkan sebuah kesepakatan bahwa mulai tahun ajaran 1994-1995 Pesantren Modern Datok Sulaiman dengan bertawakkal kepada Allah swt, memutuskan untuk menggunakan sistem dan perjenjangan sebagaimana yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sistem SMP dan SMA.⁴⁴

Dari segi prospek pembelajaran di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo telah berkembang dan sampai sekarang mengalami kemajuan. Meskipun Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo mengalami kemajuan, guru tetap mempertahankan karakter mutu peserta didik sebagai pusat studi pendidikan agama Islam meliputi pengkajian al-Qur'an, bimbingan ibadah praktis kemudian diperluas menjadi kajian fikih, tauhid, tafsir, dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, maka Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo juga mengadopsi pelajaran-pelajaran umum di bawah naungan dinas pendidikan. Salah satu peran Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam skala yang paling mendasar adalah pembinaan dan pemberantasan buta aksara al-Qur'an merupakan bagian dari peran mempertahankan tradisi keberagaman pemeliharaan tradisi keberagaman tersebut dilakukan dengan cara formal yakni

⁴⁴Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Rabu Tanggal 8 Agustus 2017.

melalui pengajaran al-Qur'an dan hadis, akidah akhlak, fikih, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan Islam.

1. Visi Misi

a Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri , dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman ,berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

b Misi

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman⁴⁵

2. Jenjang Pendidikan

a. Kampus Putra

- 1) TK Islam Datok Sulaiman
- 2) Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁵Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Selasa Tanggal 7 Agustus 2017.

- 3) SMP Pesantren Datok Sulaiman
- 4) Madrasah Tsanawiyah Satu Atap
- 5) SMA Pesantren Datok Sulaiman
- 6) SMK Pesantren Datok Sulaiman

b. Kampus Putri

- 1) TK Raodatul Athfal
- 2) SD Islam Pesantren Datok Sulaiman
- 3) SMP Pesantren Datok Sulaiman
- 4) SMA Pesantren Datok Sulaiman

3. Sitem Pendidikan

- a. Mengikuti kurikulum DEPDIKNAS
- b. Mengikuti kurikulum DEPAG
- c. Pondokan dan Kepesantrenan

4. Beasiswa

Berasal dari PKPS BBM bidang pendidikan dari pemerintah pusat dan Daerah untuk santri kurang mampu dan berprestasi

5. Ijazah dan Status Kelulusan

Santri/santriwati yang tamat menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh pesantren diberikan dua ijazah yaitu ijazah umum dan ijazah Kepesantrenan.⁴⁶

6. Keadaan Guru

⁴⁶Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Selasa Tanggal 7 Agustus 2017.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju insane kamil. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaanya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Menyimak pernyataan di atas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelolah pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar peserta didik. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing para siswa di kelas. Sehingga guru

dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Guru dan staf-staf di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo untuk saat ini berjumlah 49 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Mustami, S.Pd., M.Pd.	19651231 198803 1 158	Kepala Sekolah
2.	Muhtarul Hadi, M.Pd.I.	19740403 200701 1 029	Wakasek/PAI
3.	Abdul Gani, S.Ag.	19740311 200604 1 010	Wakasek/PAI
4.	Musafir, S.Pd.I.	19801105 200701 1 008	Guru B. Inggris
5.	Drs. Tegorejo	19611231 200604 1 099	Guru PAI
6.	Hj. Supyati, S.Ag.	19591231 198703 2 070	Guru PAI
7.	Dra. Hj. Muhatira	19691231 200604 2 071	Guru PAI
8.	Dra. Hj. Muhajirah	19620314 200604 2 003	Guru PAI
9.	Dra. Hj. Ernawati, S.Pd.	19691015 200604 2 011	Guru B. Inggris
10.	Etty Ristian A, S.Pd..	19810705 201001 2 042	Guru Matematika
11.	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	19821206 200801 2 007	Guru B. Indonesia
12.	Eni Sumarni, S.Pd.	19780221 200701 2 013	Guru B. Indonesia
13.	Sri Rahmiyah, S.E.	19810430 200604 2 030	Guru IPS

⁴⁷Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Hari Selasa Tanggal 7 Agustus 2017.

14.	Ratna Djaddar, S.Pd.	19781223 200701 2 010	Guru IPA
15.	H. Bennuas, B.BA	-	Kepala TU
16.	Irma Palimbunga	-	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Bagian Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Tabel 4.2
Daftar Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2017/2018
Keadaan Pimpinan Pesantren

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Ruslin	Direktur PMDS Putra/Pembina
2.	Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A	Kepala Keperpustakaan
3.	Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI	Wakil Kepala Keperpustakaan
4.	Dr. Mardi Takwin, M.HI	Pimpinan Kampus Putra
5.	Muh.Saedi, S.Pd.,M.Pd	Pembina/Kepala SMA
6.	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Pembina
7.	Drs.Walid	Pembina
8.	Hairil Anwar, S.Ag	Pembina
9.	Drs. Tegorejo	Pembina
10.	Reski Azis, S.Sos.I	Pembina
11.	Sudarwin Tuo, S.Kom.I	Pembina
12.	Lukman Firdaus, S.Th.I	Pembina
13.	Ir.Masyhudi	Pembina

Sumber data: Bagian Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

7. Keadaan peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernahnya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dengan demikian peserta didik merupakan unsur sesama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi subjek pembelajaran. Artinya sekalipun komponen tersedia sebagai fasilitator yang andal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien manakala tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipatif aktif dan secara kondusif.

Adapun jumlah peserta didik pada kelas VII Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah 62 peserta didik dengan perpaduan 2 kelas yakni kelas VII.a sebanyak 32 peserta didik dan kelas VII.b sebanyak 30 peserta didik. Jumlah ini sangat dianggap kurang jika dibandingkan dengan sekolah lainnya terutama sekolah negeri yang jumlahnya mencapai ratusan peserta didik, maka jumlah peserta didik peserta didik ini memang perlu disosialisasikan dan kerjasama yang lebih efektif lagi dengan masyarakat guna meningkatkan perhatian dan dukungannya kepada Pesantren ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo pada tahun 2017/2018 adalah sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo
Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jumlah Peserta Didik Kelas VII		Jumlah Peserta Didik
Kelas VII. A	Kelas VII.b	
32 peserta didik	30 Peserta didik	62 Peserta didik

Sumber Data : Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

8. Sarana dan Prasarana

Jumlah peserta didik kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra adalah 62 peserta didik. Sementara itu, latar belakang ekonomi dan keluarga dari peserta didik itu sendiri bervariasi. Namun demikian, pihak pesantren tidak membedakan perlakuan terhadap peserta didik tertentu, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan senantiasa dalam keadaan yang kondusif. Keadaan tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak pesantren senantiasa berupaya untuk mengadakan fasilitas memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

No.	Jenis Ruangan/ Gedung dll	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Kelas	15
3.	Asrama Khusus Putra	1
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Laboratorium	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Internet	1
8.	Ruangan Pramuka	1
9.	Ruangan Poskestren	1
10.	Ruangan Osisi	1
11.	Ruangan Seni	1
12.	Ruangan Makan	1
13.	Ruangan Guru	1
14.	Masjid	1
15.	Lapangan Olahraga	1
16.	WC	10

Sumber Data : Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas tersendiri dalam membimbing dan membina karakter terutama pada peningkatan karakter peserta didik. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki upaya-upaya atau kiat-kiat dalam mewujudkan atau meningkatkan mutu karakter peserta didik. Peserta didik telah dipahami bahwa memiliki karakter yang berbeda-beda yang harus guru ketahui. Dalam mewujudkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus membenahi akhlak dan perilaku peserta didik, yang diawali dengan menerapkan sikap kedisiplinan yang baik terhadap peserta didik. Guru harus jadi teladan dan contoh bagi peserta didik.

Menurut Muhammad Saedi, bahwa sebagai pemimpin Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra yaitu karakter peserta didik berbeda-beda namun bukan alasan guru untuk tidak menguasainya. Sebagai guru tugas utamanya adalah membentuk atau menyatukan karakter dari setiap peserta didik, dengan karakter yang baik dan mencetak generasi penerus yang baik dan berbakti kepada bangsa dan Negara, namun apabila peserta didik tidak mampu untuk di benahi maka akan tumbuh-tumbuh generasi penghancur bangsa. Maka dari itu guru harus sebagai motivator dan driver bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui arah dan tujuannya sebagai peserta didik.⁴⁸

⁴⁸Muhammad Saedi, Kepala SMA PMDS Putra, "wawancara" 9 Agustus 2017

Sesuai yang dikatakan oleh Tegorejo bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik yakni upaya pendekatan kepada peserta didik dalam upaya melakukan bimbingan agama yaitu dengan ibadah yang selalu diawasi. Di Pesantren Modern Datok Sulaiman peserta didik selalu diawasi 24 jam. Jadi, untuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu setiap ada kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik harus diperbaiki bukan untuk dimarahi. Disitulah tugas utama guru harus mendidik agar seperti didik memiliki akhlak dan karakter yang baik dan bagus sesuai keinginan orang tua. Yang paling utama dalam membentuk karakter peserta didik adalah masalah kehadiran peserta didik. Kehadiran peserta didik adalah modal utama untuk membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik, selain itu guru harus menanamkan sifat akhlak kejujuran kepada peserta didik. Kejujuran pada peserta didik bisa menjadi tombak utama dalam menggapai kesuksesan pada peserta didik.⁴⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki tugas tersendiri dalam membina akhlak kepribadian peserta didik dalam membentuk mutu karakter peserta didik. Dengan adanya pembinaan tersebut peserta didik mampu dibina dan dibimbing lebih baik lagi. Selain itu guru harus menanamkan modal kejujuran sebagai awal untuk mewujudkan kesuksesan peserta didik pada masa depannya. Guru harus jadi

⁴⁹Tegorejo, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 9 Agustus 2017

teladan bagi peserta didik agar peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dapat kita bimbing dengan baik.⁵⁰

Menurut Abdul Gani upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik yaitu mengajarkan pesan-pesan moral kepada peserta didik, menceritakan kisah para sahabat Nabi yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan peserta didik. Selain itu guru sebelum melakukan proses belajar mengajar peserta didik harus diberikan nasihat dan motivasi. Dengan adanya nasihat dan motivasi tersebut peserta didik dapat mencerna dan melaksanakannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam harus memberikan masukan kepada peserta didik bahwa peserta didik harus pandai dalam memilih teman bermain dan bergaul karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Apabila peserta didik bergaul kepada teman yang sering bolos sekolah maka peserta didik tersebut akan bolos pula dalam sekolah, namun apabila peserta didik bergaul dengan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik dan karakter serta akhlak yang mulia maka peserta didik tersebut akan mengikut.⁵¹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pesan moral, memberikan nasihat dan motivasi belajar peserta didik, karena apabila peserta didik termotivasi dengan sesuatu maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik dan bahkan akan menjadi sifat peserta didik. Peserta didik

⁵⁰Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, 8 Agustus 2017

⁵¹Abdul Gani, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 10 Agustus 2017

sangat berpengaruh kepada siapa peserta didik bergaul. Maka guru pendidikan agama Islam harus menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa pandailah dalam bergaul dan mencari teman.⁵²

Menurut Tegorejo adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik adalah

- 1) Memberikan nasihat dan motivasi belajar
- 2) Mengawasi peserta didik dalam melakukan ibadah
- 3) Setia menjadi sahabat bagi peserta didik
- 4) Selalu mendekati peserta didik yang bermasalah supaya peserta didik bisa menceritakan curahan hatinya kepada gurunya
- 5) Jangan memarahi peserta didik yang bandel, namun didekati dengan hatin yang lemah lembut
- 6) Berusaha masuk dalam sifat kepribadian peserta didik

Selain keenam langkah-langkah di atas guru juga harus memberikan saran kepada peserta didik bahwa setiap bertemu dengan orang yang lebih tua maka peserta didik harus tunduk dan hormat kepadanya. Intinya yaitu hormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda supaya sikap toleransi dapat terwujud kepada diri peserta didik. Apabila ada peserta didik memiliki masalah maka harus segera disampaikan ke Pembina yang bersangkutan untuk berikan nasihat yang lebih lanjut.⁵³

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa dengan adanya langkah-langkah di atas maka peserta didik akan muda untuk dibina dan

⁵²Observasi di lingkungan PMDS Putra Palopo, 10 Agustus 2017

⁵³ Tegorejo, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 9 Agustus 2017

dibimbing oleh guru. Selain guru harus bersabar dalam menghadapi karakter peserta didik. Kesuksesan seorang peserta didik tergantung kepada guru yang membimbing sifat dan karakter peserta didik.⁵⁴

Sedangkan menurut Abdul Gani langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah

- 1) Memberikan contoh yang mulia
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 3) Berusaha menjadi sahabat peserta didik
- 4) Membimbing ibadah wajib peserta didik
- 5) Mengajarkan kepada peserta didik al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan

Selain itu karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik apabila guru tidak bosan dalam memberikan nasihat kepada peserta didik. Keberhasilan guru dalam memberikan nasihat kepada peserta didik terlihat dalam pergaulan peserta didik di sekolah.⁵⁵

Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa dengan nasihat dan motivasi guru tersebut mampu menjadi benteng peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan mutu karakter peserta didik yang baik dan bermoral dan berakhlak mulia baik kepada orang tua, guru, teman pergaulan maupun kepada orang lain. Dengan kiat-kiat tersebut peserta didik tidak akan merasa sendiri dalam melakukan proses pembelajaran.⁵⁶

Sesuai yang dikatakan oleh Muhammad Saedi, dalam upaya meningkatkan mutu karakter peserta didik yaitu guru harus memperhatikan perkembangan fisik

⁵⁴Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, 8 Agustus 2017

⁵⁵Abdul Gani, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 10 Agustus 2017

⁵⁶Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, 10 Agustus 2017

dan perkembangan sikap pada peserta didik. Kepribadian mencakup banyak hal dari diri seseorang dimulai dari pribadi yang bersih, pribadi yang baik, pribadi dewasa, pribadi berilmu, dan pribadi yang bercita-cita tinggi. Hal tersebut akan berkembang melalui proses belajar, dan proses pengaruh lingkungan sosial. Adapun yang mendasari kepribadian adalah akhlak. Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter peserta didik yang menjadi kunci utama adalah mengupayakan peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama. Adapun upaya-upaya tersebut adalah:

- a) Untuk mendasari penanaman nilai akhlak maka harus ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai keimanan, dengan memperdalam pemahaman tentang agama.
- b) Sekolah memiliki pemahaman benar tentang konsep keimanan, guru harus mengajak seluruh peserta didik untuk mengamalkan akidah yang baik dan benar. Sebagai contoh yakni, mempraktekkan tata cara salat dengan bacaan dan gerakan yang benar, mengajarkan dan mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar, berpuasa dan pelajaran agama lainnya.
- c) Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak peserta didik untuk memberikan nasihat, memberikan motivasi yang baik, dan menceritakan kisah-kisah teladan dan lain sebagainya.
- d) Membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlak. Beberapa usaha yang harus dilakukan peserta didik adalah mengadakan kegiatan positif yang melibatkan langsung peserta didik seperti mengajak peserta didik

untuk berbagi dengan orang lain, bersedekah, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Seluruh pendidik harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik kepribadian peserta didik, idealnya seluruh guru mata pelajaran harus mampu memunculkan nilai-nilai dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu memunculkan nilai-nilai dari setiap materi yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikmah, dan sebagainya. Untuk materi yang memerlukan pemahaman dan penghayatan guru harus menggunakan kisah dan hadis-hadis serta al-Qur'an karena lebih tertarik dengan menggunakan diskusi.⁵⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa dalam proses peningkatan mutu karakter peserta didik, guru pendidikan agama Islam Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo harus berupaya memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, kemudian membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta menanamkan nilai-nilai sosial.⁵⁸

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Dalam melakukan proses pembelajaran guru sudah pasti mendapatkan suka dan duka dalam mengajar. Terkadang seorang guru menemukan peserta didik yang taat dan patuh kepadanya, ada juga guru yang mendapatkan peserta

⁵⁷Muhammad saedi, Kepala SMA PMDS Putra, "wawancara" 9 Agustus 2017

⁵⁸Observasi di lingkungan PMDS Putra Palopo, 10 Agustus 2017

didik yang sangat sulit untuk di nasihati sehingga pihak sekolah harus mengembalikannya kepada orang tua. Namun guru yang baik adalah guru yang tidak pernah merasa bosan dan lelah dalam menghadapi seorang peserta didik yang bandel, karena orang tua menitipkan anaknya ke sekolah hanya untuk di didik dalam bentuk dunia pendidikan. Makanya setiap guru harus menguasai karakter setiap peserta didik agar muda dalam berkomunikasi dan melakukan interaksi kepada setiap peserta didik.

Sesuai dengan dikemukakan oleh Abdul Gani bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik adalah terkadang orang tua datang ke sekolah dengan alasan ada penyuratan dari sekolah bahwa peserta didik tersebut bermasalah dan harus ditindaklanjuti. Dengan terus terang guru harus mengatakan tingkah lakunya anak selama menempuh pendidikan. Dengan adanya penjelasan guru tersebut orang tua harus menerima dan siap memberikan bimbingan lebih dilanjut dirumah dalam rangka melaksanakan tugas sebagai orang tua. Tugas seorang guru adalah untuk membuat pemuda generasi pelanjut dapat berguna bagi bangsa dan Negara, bukan sebagai pemuda yang hanya bermalas-malasan atau melakukan hal yang tak berguna. Jadi apabila ada seorang peserta didik bermasalah dan tidak bisa di perbaiki guru harus melakukan penyuratan khusus kepada kedua orang tua peserta didik.⁵⁹

Sedangkan menurut Tegorejo bahwa faktor penghambat peserta didik dalam meningkatkan mutu karakternya adalah kebanyakan orang tua mengizinkan anaknya membawa *handphone* sedangkan pihak pesantren telah melarang untuk

⁵⁹Abdul Gani, Guru Pendidikan Agama Islam, “*wawancara*” 10 Agustus 2017

membawahnya. Dengan adanya *handphone* ditangan peserta didik tersebut guru semakin sulit untuk memberikan nasihat kepada peserta didik. Karena guru sementara menjelaskan pelajaran namun peserta asyik bermain dengan *handphonenya*. Hal inilah yang harus disadari oleh orang peserta didik tua peserta didik bahwa *handphone* tidak dibolehkan dibawa ke sekolah karena mengganggu proses pembelajaran.⁶⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa peserta didik akhir-akhir ini rata-rata telah menggunakan *handphone Android* dengan adanya *handphone* tersebut pelajaran peserta didik akan sangat terganggu namun orang tua tidak ada yang melarang anaknya untuk membawanya ke sekolah, walaupun ada orang tua yang melarang anaknya membawa *handphone* ke sekolah tidak sedikit peserta didik mematuhi peringatan orang tuanya. Tugas guru di sekolah adalah guru harus mengeluarkan aturan atau tata tertib untuk tidak membenarkan peserta didik untuk membawa *handphone* karena akan mengganggu suasana peserta didik dalam menerima pelajaran dari gurunya.⁶¹

Menurut Abdul Gani bahwa guru akan merasa senang apabila teguran guru dapat di dengarkan dan dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai kasih sayang guru kepada peserta didiknya. Namun apabila peserta didik tidak mendengar nasihat guru maka dengan sangat menyesal akan diserahkan kepada pimpinan untuk diproses lebih lanjut.⁶² Sedangkan menurut Tegorejo bahwa dengan adanya kerja sama antara semua pihak maka akan berjalan dengan baik. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik apabila ada dukungan moril orang tua peserta

⁶⁰Tegorejo Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 10 Agustus 2017

⁶¹Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, 10 Agustus 2017

⁶²Abdul Gani, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 10 Agustus 2017

didik dalam mengembangkan karakter anaknya dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.⁶³

B. Pembahasan

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Pendidikan mutu karakter peserta didik di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang

⁶³Tegorejo Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" 10 Agustus 2017

efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.

Pendidikan mutu karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra yaitu melakukan langkah-langkah awal seperti memberikan nasihat, motivasi kepada peserta didik. Sebelum memulai melaksanakan proses belajar mengajar peserta didik terlebih dahulu dimotivasi sebagai bekal untuk masa depannya. Peserta didik butuh untuk di nasihati kepada siapa peserta didik tersebut bergaul. Karena teman bergaul akan menentukan sifat peserta didik. Apabila peserta didik tersebut bergaul dengan teman yang baik maka akhalaknya pun ikut baik namun apabila bergaul dengan teman yang akhlaknya buruk maka buruk pula kelakuannya. Guru pendidikan agama Islam harus berusaha membentuk mutu karakter peserta didik dengan cara memberikan pesan-pesan moral dan keagamaan dan memberikan kisah para sahabat Nabi saw. yang wajib untuk diikuti.

2. Faktor penghambatnya adalah kurang perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga peserta didik dengan leluasa membawa *Handphone* ke sekolah karena dengan *Handphone* peserta didik malas untuk belajar, karena ketika guru sedang asyik memberikan materi tetapi peserta didik hanya bermain *Handphone*

saja. dan pendukung dalam peningkatan mutu karakter peserta didik Kelas VII di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra adalah adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru dan pimpinan pesantren sehingga mudah untuk membentuk mutu karakter peserta didik lebih baik lagi.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Karakter Peserta Didik Kelas VII Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo , dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan karakter peserta didik di kelas VII PMDS Putra adalah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu karakter peserta didik Islam di PMDS Putra. Terkait dengan usaha Peningkatan mutu karakter peserta didik di PMDS Putra, kepala sekolah hendaknya melaksanakan dengan cara sistematis, dan berkelanjutan.
 - b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang terhadap peningkatan mutu karakter peserta didik. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama Islam hendaknya membimbing dan membina peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka meningkatkan mutu karakter peserta didik dan juga membina akhlak dan moral peserta didik.

3. Peserta Didik Kelas VII PMDS Putra

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Andayani Dian dan Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abubakar Muhammad, *Hadist Tarbawi III*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bumi Bermoral Tinggi*. Terj. Oleh Lina Jusuf Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bahreisj Salim, *Riadhush Shalihin*, Bandung : PT Alma' arif, 1986.
- Departemen Agama R.I *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2012.
- Darajat Zakiyah, *dkk Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka: Jakarta 1992.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet 11: Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Haslindah, Studi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MI 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu, *Skripsi*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

<http://tugasavan.blogspot.com/2016/08/tehnik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>

<http://edu-articles.com/Peningkatan-Mutu-Pendidikan/laman> diakses pada tgl 16 oktober 2017

- Indonesia, Republik, Sisdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Latief Abdul, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, cet.I Jakarta: Bani Quraisy, 2006.
- Muhaimin, *Paradikma Pemdidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyana Yoyo dan Raka Gede, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta Gramedia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2002, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* cet,1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdikarya, 2010.
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa 2003.
- , *Perspektif Tentang Hubungan Guru*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2000.
- Nazir Moh Ph. D, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Patoni Achmad, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, cet.IV; Jakarta Kalam Mulia, 2005.
- Riskawati, Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2016).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Surabaya*: Apollo, 2002.
- Yuspika, Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Mts Baburrahman Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).